

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
MELALUI MEDIA KARTU PERISTIWA PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 9 SURABAYA**

Yulifa Roselawati¹, Rini Damayanti², Nurani³

^{1,2}Pendidikan Profesi Guru Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³SMA Negeri 9 Surabaya

¹yulifaroselawati2072@gmail.com, ²rinidamayanti_fbs@uwks.ac.id,

³nuraniardiyo@gmail.com

ABSTRACT

Poetry writing skill is one of the productive learning achievements in Phase E of the Merdeka Curriculum, which is often considered difficult by students due to limitations in imagination and diction. This study aims to describe the improvement of poetry writing skills through Event Card Media among class X students at SMA Negeri 9 Surabaya. This research is a Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis & McTaggart model conducted in two cycles, comprising planning, action, observation, and reflection stages. The research sample consisted of 36 students. Data were collected through observation, achievement tests, and documentation, then analyzed using quantitative and qualitative descriptive techniques. The results showed that Event Card Media was able to trigger visual imagination, enrich word choices, and increase student active participation. Quantitatively, the students' average poetry writing score increased from an average of 68.83 in Cycle I to an average of 80.22 in Cycle II. Student learning mastery also experienced a significant increase from 22.22% (8 students) to 100% (36 students) meeting the passing criteria (KKM $\geq$ 75). Thus, the application of Event Card Media is proven to be effective in improving students' poetry writing skills.

Keywords: Poetry Writing, Event Card Media

ABSTRAK

Keterampilan menulis puisi merupakan salah satu capaian pembelajaran produktif pada Fase E Kurikulum Merdeka yang sering dianggap sulit oleh siswa karena keterbatasan imajinasi dan diksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media kartu peristiwa pada siswa kelas X SMA Negeri 9 Surabaya. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sampel penelitian terdiri atas 36 siswa. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Media Kartu Peristiwa mampu memicu imajinasi visual, memperkaya pilihan kata, dan meningkatkan keaktifan siswa. Secara kuantitatif, nilai rata-rata keterampilan menulis puisi siswa meningkat dari rata-rata sebesar 68,83 pada Siklus I menjadi rata-rata sebesar 80,22 pada Siklus II. Ketuntasan belajar siswa

juga mengalami peningkatan signifikan dari 22,22% (8 siswa) menjadi 100% (36 siswa) yang memenuhi KKM ≥ 75 . Dengan demikian, melalui penerapan Media Kartu Peristiwa terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Kata kunci : Menulis Puisi, Media Kartu Peristiwa

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan literasi siswa. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, memirsa, dan menulis secara terpadu. Salah satu keterampilan produktif yang memiliki peranan penting adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis tidak hanya menjadi sarana menyampaikan gagasan, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dirancang secara menarik agar mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Salah satu materi menulis yang dipelajari pada Fase E Kurikulum Merdeka adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan kegiatan kreatif yang menuntut peserta didik mampu menuangkan ide, pengalaman,

imajinasi, dan perasaan ke dalam bahasa yang indah melalui pemilihan diksi, penggunaan majas, citraan, rima, dan tipografi. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalman (2021) bahwa menulis puisi merupakan suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis sebagai alat atau medianya. Akan tetapi, dalam praktiknya masih banyak siswa yang menganggap menulis puisi sebagai kegiatan yang sulit karena memerlukan kemampuan berimajinasi dan memilih kata-kata yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas X-1 SMAN 9 Surabaya, ditemukan beberapa permasalahan. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan tema puisi, mengembangkan ide menjadi bait-bait puisi, memilih diksi yang sesuai, serta memanfaatkan unsur pembangun puisi secara tepat. Selain itu, siswa cenderung pasif ketika guru

memberikan tugas menulis. Banyak siswa menunggu contoh dari guru atau melihat hasil pekerjaan temannya sebelum mulai menulis. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas puisi yang dihasilkan. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dari sisi siswa, keterbatasan kosakata dan kurangnya pengalaman menulis menyebabkan mereka kesulitan menuangkan gagasan. Dari sisi pembelajaran, kegiatan menulis puisi masih didominasi penjelasan materi dan pemberian tugas tanpa adanya media yang mampu membantu siswa menemukan ide secara bertahap. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang menarik dan siswa cepat kehilangan motivasi.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan Media Kartu Peristiwa. Media ini menyajikan rangkaian peristiwa dalam bentuk kartu bergambar yang disusun berdasarkan tema tertentu sehingga dapat membantu peserta didik menemukan inspirasi dan mengembangkan alur pengalaman menjadi puisi. Kristanto (2021) juga mengatakan bahwa penggunaan

media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media Kartu Peristiwa memberikan stimulus visual yang mampu membangkitkan imajinasi, memperkaya kosakata, serta mempermudah peserta didik menyusun larik-larik puisi sesuai dengan pengalaman atau peristiwa yang diamati. Selain berfungsi sebagai media visual, Kartu Peristiwa juga mendorong peserta didik berdiskusi, bertukar gagasan, dan mengembangkan kreativitas selama proses pembelajaran. Dengan adanya media tersebut, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengeksplorasi ide sebelum menuliskannya menjadi karya puisi.

Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penggunaan Media Kartu Peristiwa yang telah dikembangkan sebelumnya sebagai media pembelajaran menulis puisi. Sejalan dengan penelitian Primadi Dkk(2015),

bahwasanya penerapan media kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Selain itu, penelitian lainnya dari Yustika Rini (2024) menyatakan bahwa implementasi media kartu gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X dalam menulis puisi.

Penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada implementasi media dalam pembelajaran nyata melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas X-1 SMAN 9 Surabaya.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah penerapan Media Kartu Peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X-1 SMAN 9 Surabaya? dan (2) Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi siswa setelah diterapkan Media Kartu Peristiwa? Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses penerapan Media Kartu Peristiwa serta mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi siswa

kelas X-1 SMAN 9 Surabaya setelah pelaksanaan tindakan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa melalui penerapan Media Kartu Peristiwa. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart (2014). Model Kemmis & McTaggart pengembangan dari pengembangan konsep Kurt Lewin dengan sistem spiral yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah siswa kelas X-1 SMAN 9 Surabaya. Sampel penelitian diambil berjumlah 36 siswa. Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Keputusan untuk menghentikan penelitian pada siklus kedua didasarkan pada hasil refleksi

yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai. Jika lebih dari 75% siswa telah mencapai nilai di atas KKM serta terjadi peningkatan keaktifan dan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, tindakan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data terdapat beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran menulis puisi melalui observasi awal.
2. Menyusun Modul Ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka
3. Menyiapkan Media Kartu Peristiwa.
4. Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
5. Menyusun instrument observasi aktivitas guru dan siswa.
6. Menyusun rubrik penilaian keterampilan menulis puisi.
7. Menyiapkan dokumentasi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan

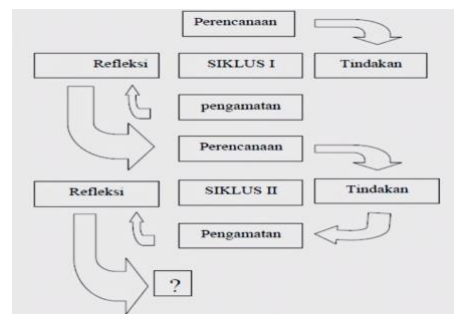
dengan alokasi waktu 4×45 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru kemudian memberikan penguatan mengenai unsur-unsur pembangun puisi, dan cara menulis puisi. Selanjutnya guru memperkenalkan Media Kartu Peristiwa. Siswa dibagi menjadi empat kelompok.

Setiap kelompok memperoleh satu tema dan didalam satu tema terdapat 3 subtema Kartu Peristiwa yang berisi rangkaian gambar sesuai subtema tertentu, seperti kehidupan, alam, sosial, perjuangan. Siswa diminta mengamati urutan peristiwa, mendiskusikan makna yang terkandung di dalamnya, kemudian mengembangkan hasil pengamatan tersebut menjadi sebuah puisi. tugas menulis tetap dalam bentuk individu.

Setelah selesai menulis, beberapa siswa diminta membacakan puisinya di depan kelas. Guru memberikan umpan balik terhadap penggunaan diksi, kesesuaian tema, pemanfaatan majas, serta keutuhan isi puisi. Kegiatan diakhiri dengan refleksi bersama mengenai manfaat penggunaan Media Kartu Peristiwa dalam membantu proses menulis

puisi. Pada tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati seperti, keaktifan siswa, keterlibatan dalam diskusi kelompok, kemampuan mengembangkan ide berdasarkan kartu secara individu, kreativitas dalam menyusun puisi. Selain observasi, dilakukan penilaian hasil karya puisi siswa menggunakan rubrik penilaian yang telah disusun.

Kemudian pada tahap refleksi hasil observasi dan hasil tes dianalisis untuk mengetahui keberhasilan tindakan. Refleksi menunjukkan bahwa penggunaan Media Kartu Peristiwa mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan kualitas hasil tulisan siswa. Sebagian besar siswa mampu menentukan tema, memilih diksi yang lebih variatif, serta menyusun puisi sesuai unsur pembangun puisi. Karena capaian pembelajaran telah tercapai, penelitian dihentikan pada siklus kedua.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis&McTaggart

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu,

1. **Observasi**, untuk memperoleh data proses pembelajaran.
2. **Tes**, berupa penugasan menulis puisi pada siklus satu dan siklus dua.
3. **Dokumentasi**, berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, dan perangkat pembelajaran.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu, lembar observasi proses pembelajaran, rubrik penilaian keterampilan menulis puisi, lembar dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil menulis puisi siswa. Nilai dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kemudian dihitung rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan yang dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. capaian pembelajaran dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria berikut.

1. Minimal 75% siswa memperoleh nilai ≥ 80 sesuaikan dengan KKM yang berlaku di SMAN 9 Surabaya.
2. Aktivitas belajar siswa berada pada kategori baik atau sangat baik.
3. Siswa menunjukkan peningkatan kreativitas, menyampaikan ide, serta mampu menulis puisi sesuai unsure pembangunnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh dengan melakukan dua siklus pembelajaran. Secara umum prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal-hal yang diperoleh

sebagai hasil tindakan kelas sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

Peneliti menentukan materi, modul ajar, dan lembar kerja yang akan diberikan kepada siswa. Menyiapkan media kartuperistiwa dan instrument penilaian lapangan. Selanjutnya peneliti menyiapkan juga LCD proyektor dan laptop untuk kebutuhan proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pembelajaran dimulai dengan pemantik guru bertanya suasana hati peserta didik saat itu, guru memberikan motivasi, dan mengajak siswa mengungkapkan suasana hati dalam bentuk tulisan puisi. Selanjutnya siswa diminta untuk menuliskan sebuah puisi dengan menggunakan media kartu peristiwa.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini terdapat alur kegiatan pembelajaran, yaitu

Tabel 1. Kegiatan Inti Pembelajaran

Tahap Pembelajaran	Sintak sPjBL	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
		Kegiatan Inti	
Memahami Kesadaran (<i>Mindfulness</i>) dan Membangun	Perumusan Pertanyaan Mendasar	- Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab - Ada yang	10 Menit

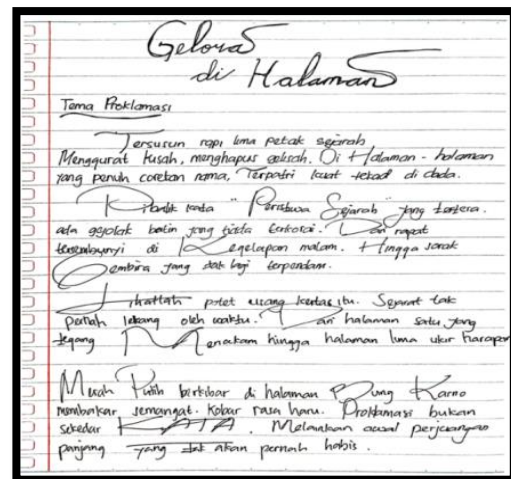
unMakna Awal		sukamen - ulispui? - Langkah awal yang harus dilakukan apa? • Guru memberimateritentanglangkahmenulispuisi dan membagikanautanvidiomaterimenulispuisihttps://youtu.be/MbjGtXwn3zA?si=E130BWJ7tYE-KVaR			dan memastikan peserta didik berproses mengenai tugas sesuai penjelasan guru serta membantu peserta didik apabila terdapat masalah • Setelah penugasan selesai, peserta didik diberikan permainan agar kembali bersemangat dalam pembelajaran (<i>Joyful</i>)	
Mengaplikasi	Mendesain Perencanaan Produk	• Peserta didik diminta untuk membuat kelompok • Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai penugasan dan media kartu peristiwa • Peserta didik dibagikan media kartu peristiwa kemudian memilih tema yang diinginkan	10 Menit	Menguji Hasil	• Setelah menuliskan secara individu, peserta didik untuk memberikan informasi mengenai kumpulan karya dalam bentuk cetakan (agar dapat berinovasi dan kreatif dalam desain / canva) dipertemuan selanjutnya • Peserta didik lain menanggapinya dari teman sejawatnya • Guru menjadi fasilitator	15 Menit
	Menyusun Jadwal	• Guru dan peserta didik menyepakati durasi pembuatan dan pengumpulan tugas	5 Menit			
	Monitor Peserta Didik dan kemajuan Proyek	• Secara individu peserta didik mulai menyusun puisis sesuai langkah menuliskan puisi • Guru berkeliling melihat kegiatan peserta didik	20 Menit	Merefleksi	Mengevaluasi Pengalaman Belajar • Peserta didik dan guru mengevaluasi hasil karyanya yang telah peserta didik buat (<i>meaningful</i>) • Peserta didik dapat menyimpulkan hasil diskusinya	5 Menit

Berdasarkan hasil menulis puisi siswa dari siklus I dan siklus II, kemampuan menulis puisi mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berikut ini contoh media kartu peristiwa serta contoh hasil puisi siswa kelas X-1 SMA Negeri 9 Surabaya dari siklus I dan Siklus II.



Gambar 2. Media Kartu Peristiwa

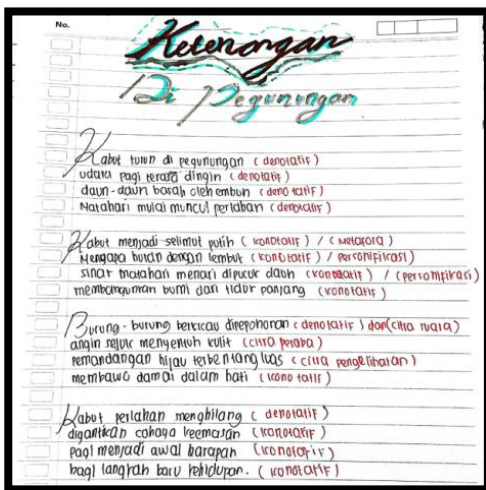
Media kartu peristiwa tersebut, sebagai alat untuk memudahkan siswa dalam menyusun atau menulis puisi. karena media kartu peristiwa terdapat empat tema dan disetiap tema tersapat tiga subtema. Tidak berhenti samapai itu saja. Disetiap subtema terdapat lima kartu yang berkaitan dengan alur peristiwa sehingga siswa tidak akan kebingungan mencari ide yang sudah disertai judul tema, narasi singkat, serta gambar menarik imajinasi.



Gambar 3. Hasil Menulis Puisi Siklus I

Pada hasil menulis puisi siswa pelaksanaan siklus I tersebut, siswa masih menggunakan pilihan kata sederhana. Siswa belum menggunakan bahasa kiasa yang mendukung makna atau keindahan tulisan puisi karena masih tergolong sederhana (mengukir harapan, tekad di dada). Dari segi gaya bahasa, siswa sudah menggunakan citraan visual atau penglihatan saja. Meskipun berdasarkan segi kesesuaian judul dengan isi puisi sudah berkaitan, namun judul belum menunjukkan keseluruhan isi puisi. puisi juga belum menggunakan sajak a-a-a-a atau a-b-a-b agar terkesan indah saat dibaca. Terlihat dari hasil karya masih dalam bentuk paragraf.

Pada siklus ke-II hasil puisi sudah semakin mengalami peningkatan. Pada puisi diatas siswa sudah semakin baik memilih kata yang sesuai dengan dan memiliki makna indah. Siswa juga sudah menggunakan bahasa kiasan, salah satunya menggunakan personifikasi, yaitu pada larik ke-3 dan ke-4 bait ke-2.



Gambar 4. Hasil Menulis Puisi Siklus II

Berdasarkan hasil penulisan puisi siswa secara keseluruhan dapat diketahui meningkat dalam menulis puisi di setiap siklus. Dari segi aspek diksi yang awalnya masih banyak menggunakan kata-kata kurang padat. Siswa juga kurang mampu memilih kata yang tepat atau sesuai dengan situasi atau suasana tema. Setelah penerapan media kartu

peristiwa di siklus ke II, hasil menulis puisi siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa aspek diksi dalam puisi sudah masuk dalam penggunaan kata-kata yang padat dan indah. Rata-rata nilai karya puisi siswa pada pretes atau siklus I sebesar 68,83 dalam presentase 22,22%. Hal ini menunjukkan siswa belum banyak menggunakan gaya bahasa di dalam karya puisi. setelah peneliti menerapkan media kartu peristiwa pada siklus II menjadi sebesar 80,22 dengan presentase 100%. Jadi, peningkatan rata-rata aspek diksi puisi siswa dari pretes ke siklus II sebesar 11,39 dengan presentase 77,78%. Peningkatan ini juga menunjukan aspek citraan dalam puisi siswa sudah mulai diperhatikan penggunaannya untuk menambah pemahaman dan daya tarik pembaca. Peningkatan skor rata-rata menulis puisi siswa dari pretes / siklus 1 ke siklus II menjadi besar menunjukkan kemampuan menulis puisi siswa sudah masuk kategori baik.

Hal ini berarti tindakan penerapan media kartu peristiwa pada siklus I dan siklus II memberikan dampak positif terhadap

pembelajaran. Dampak positif tersebut berupa peningkatan kemampuan siswa dari kategori cukup ke kategori baik. Nilai yang diperoleh siswa sudah mencapai diatas nilai rata-rata atau KKM. Selain itu, penerapan media kartu peristiwa juga dapat menghidupkan suasana kelas menjadi senang dan semangat belajar teks puisi. berdasarkan hasil penilaian, seluruh siswa mendapatkan nilai diatas ketuntasan. Pengolahan tersebut berdasarkan pada hasil karya menulis puisi siswa, seperti dijabarkan berikut ini.

Tabel 2. Hasil Rekap Nilai Menulis Puisi Siswa

No.	Inisial Siswa	Siklus I	Ket.	Siklus II	Ket.
1	AKW	75	T	80	T
2	AMW	62	BT	78	T
3	APE	68	BT	81	T
4	ARJ	55	BT	75	T
5	AGW	70	BT	79	T
6	BAR	65	BT	82	T
7	BNC	80	T	85	T
8	BSJ	67	BT	80	T
9	BMM	71	BT	78	T
10	CV	60	BT	76	T
11	DFR	69	BT	81	T
12	FZS	73	BT	83	T
13	FMS	66	BT	79	T
14	GBJ	72	BT	80	T
15	HN	68	BT	82	T
16	ISJ	76	T	85	T
17	IWP	64	BT	77	T
18	KAI	70	BT	80	T
19	KAU	67	BT	81	T
20	KAA	69	BT	79	T
21	KVQ	63	BT	78	T
22	KDA	71	BT	82	T

23	LFZ	75	T	84	T
24	MCK	75	T	80	T
25	MCA	75	T	77	T
26	MFY	74	BT	83	T
27	MAP	66	BT	79	T
28	NAN	70	BT	81	T
29	NM	62	BT	78	T
30	NAM	69	BT	82	T
31	RIA	78	T	85	T
32	RSM	65	BT	80	T
33	SRK	72	BT	83	T
34	XV	59	BT	75	T
35	YAS	77	T	84	T
36	ZAU	70	BT	81	T

Keterangan:

T : tuntas

BT: Belum tuntas

Tabel 3. Rata-rata Nilai Menulis Puisi pada Siklus I ke Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Nilai rata-rata	68,83	80,22	11,39
Nilai tertinggi	80	85	5
Nilai terendah	55	75	20
Siswa tuntas	8	36	28 siswa
Siswa belum tuntas	28	-	-
Presentase	22,22 %	100%	77,78%

Berdasarkan kedua tabel tersebut, tabel 2 dan tabel 3 menunjukkan hasil peningkatan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa siklus I sebesar 68,83, kemudian meningkat dari siklus II sebesar 80,22. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 11,39 atau dalam presentase 16,55%. Nilai tertinggi dari 80

menjadi 85 pada siklus II, sedangkan nilai terendah meningkat dari 55 menjadi 75. Ketuntasan siswa pada siklus I hanya 8 siswa menjadi meningkat pada siklus II, yaitu 36 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan pembelajaran siklus II memberikan peningkatan terhadap hasil menulis puisi siswa kelas X-I SMA Negeri 9 Surabaya. Ketuntasan tersebut terlihat dari siklus I sebesar 22,22% menjadi 77,78% pada siklus II.

3. Tahap Pengamatan

Dari hasil pengamatan, kegiatan menulis puisi pada siklus I masih kurang dalam penggunaan diksi, namun pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan diksi mulai kreatif serta adanya sikap positif. Siswa semangat dalam menulis puisi dengan penerapan media kartu peristiwa. Pada awal pertemuan siklus I, siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep dasar materi puisi serta diajak menganalisis salah satu contoh bait puisi secara bersama-sama dan diberikan media kartu peristiwa secara umum.

Pada pertemuan kedua atau siklus II siswa diajak guru untuk

mengingat kembali konsep dasar puisi dan diperkenalkan media kartu peristiwa lebih rinci. Selanjutnya siswa diminta untuk menulis puisi sesuai subtema yang mereka pilih dari media kartu peristiwa tersebut. Setelah kegiatan menulis puisi siswa dan guru melakukan refleksi dari hasil proses pembelajaran yang telah dilakukan saat itu juga. Guru tidak hanya menyampaikan materi saja, namun juga sebagai fasilitator jika terdapat siswa yang kesulitan dalam memahami media kartu peristiwa. Ternyata siswa terlihat antusias, semangat, dan berani berdiskusi dengan teman sejawatnya untuk saling mengoreksi hasil karyanya. Siswa juga aktif berimajinasi peristiwa pada kartu.

4. Tahap Refleksi

Setelah adanya penerapan media kartu peristiwa mulai dari tindakan siklus I hingga siklus II, menunjukkan bahwa media kartu peristiwa dapat meningkatkan hasil menulis puisi siswa yang cukup berarti. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas X-1 terlihat dari puisi yang dihasilkan pada siklus I dengan nilai rata-rata sebesar

68,83. Kemudian skor nilai rata-rata pada siklus II sebesar 80,22 dan terjadi peningkatan sebesar 11,39. Selain itu, penerapan media kartu peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi juga dapat diterima oleh siswa.

Dari hasil refleksi setelah tahap pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X-1 SMA Negeri 9 Surabaya dapat diterima serta dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi. dilihat dari hasil kerja peserta didik, juga dapat disimpulkan bahwa media kartu peristiwa dapat memberikan semangat motivasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan skor nilai yang meningkat setelah pelaksanaan tindakan menggunakan media kartu peristiwa.

D. Kesimpulan

Melalui Media Kartu Peristiwa dalam pembelajaran menulis puisi Fase E Kurikulum Merdeka di kelas X-1 SMAN 9 Surabaya terbukti mampu meningkatkan proses pembelajaran sekaligus

meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa secara signifikan. Pembelajaran yang dirancang berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dengan bantuan media visual ini berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Rangkaian gambar serta narasi bertema pada kartu memberikan stimulus nyata yang mempermudah siswa menemukan inspirasi, menyusun alur ide, dan memperkaya diksi tanpa bergantung penuh pada arahan guru.

Peningkatan kualitas proses tersebut berdampak langsung pada hasil karya dan capaian belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II. Secara kuantitatif, nilai rata-rata kelas mengalami kenaikan dari 68,83 menjadi 80,22. Tingkat ketuntasan belajar siswa juga meningkat drastis dari yang semula hanya 22,22% (8 siswa) pada Siklus I menjadi 100% (36 siswa) pada Siklus II, sehingga seluruh siswa berhasil melampaui batas KKM yang ditetapkan. Dari segi kualitatif, puisi yang dihasilkan siswa pada siklus akhir menunjukkan perkembangan pesat, ditandai dengan penggunaan diksi yang lebih padat dan bermakna,

pemanfaatan majas serta citraan yang lebih bervariasi, serta keutuhan struktur puisi yang lebih baik. Dengan demikian, Media Kartu Peristiwa merupakan solusi efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2021). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Etikasari, D. (2025). Jenis-jenis Karya Sastra dan Pengajarannya di Sekolah (L.Hakim (ed,); pp. 139-149). CV. Intelektual Manifest media.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia Fase A–Fase F untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kristanto, A. (2021). *Media pembelajaran*. Bintang Surabaya.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi* (Ed. 2). BPFE-Yogyakarta.
- Primadi, A., Zulaeha, I., & Rukin, R. (2015). Penerapan media kartu gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 85–92.
- Rini, Y. (2024). Implementasi media kartu gambar dalam meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas X. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 45–53.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Yustika, R. Suroso, E. & Gantini, S. (2024). Implementasi Media Kartu Mimpri Bergambar sebagai Keterampilan Menulis Puisi Kelas XI Atu 3 SMK Negeri 1 Kalibagor. *Jurnal Mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia*. 4(2). 125-

134. Purwokerto, Universitas
Muhammadiyah Purwokerto.